



**Media Tali Laso Quick Response Code Pembelajaran
Tematik pada Siswa Inklusi
(Study Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto 2018/2019)**

Imalia Din Indriasih

Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

¹Contributor Email: Imelia7di@gmail.com

Published: Mar 30, 2020

Article Url: <http://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/159>

Abstract

Learning in elementary schools, especially thematic, really requires the support of interesting and easy-to-use media by teachers and students. The development of digital media to support the achievement of learning objectives in elementary schools has been widely developed by various institutions. However, those that are suitable for the child's environment and easy to operate are still very few. The author is interested in developing media that are cheap, easy, and environmentally friendly. The methods used with the ADDIE procedure are analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of this media development are called Tali Laso QRC. What distinguishes Tali Laso QRC from other similar media is its application in the inclusion class so that the design is specifically designed to suit the needs of inclusive students. After being applied in the learning process of Tali Laso QRC, it shows statistical data of 91.5% increase in the average grade of the class and 90% increase in the value of inclusive students. Then the final results of the observation showed the motivation and activeness of students in learning increased 89.5% and motivation and activeness of inclusion students reached 100%. It far exceeds the specified KKM value of 80.00.

Keywords: *Quick Response Code, Thematic Learning, Inclusion Students*

Abstrak

*Pembelajaran di sekolah dasar khususnya tematik sangat memerlukan dukungan media yang menarik dan mudah dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Pengembangan media digital untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar sudah banyak dikembangkan oleh berbagai lembaga. Namun yang sesuai dengan lingkungan anak dan mudah dioperasional masih sangat sedikit. Penulis tertarik untuk mengembangkan media yang murah, mudah, dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dengan prosedur ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil dari pengembangan media ini disebut Tali Laso QRC. Yang membedakan Tali Laso QRC dari media sejenis lainnya adalah penerapannya pada kelas inklusi sehingga desain yang dirancang khusus menyesuaikan kebutuhan peserta didik inklusi. Setelah diterapkan dalam pembelajaran Tali Laso QRC ini menunjukkan data statistic sebesar 91,5% kenaikan nilai rata-rata kelas dan 90% kenaikan nilai peserta didik inklusi. Kemudian hasil akhir observasi menunjukkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat 89,5% dan motivasi serta keaktifan peserta didik inklusi mencapai 100%. Jauh melampaui nilai KKM yang ditetapkan yakni 80,00.*

Kata Kunci: *Quick Response Code, Pembelajaran Tematik, Peserta Didik Inklusi*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi sekarang ini memapar hampir setiap lini kehidupan, tanpa terkecuali termasuk salah satunya dunia pendidikan. Situasi perubahan era industri 4.0 ini melahirkan tuntutan dan adaptasi yang tinggi dari semua insan yang bergerak di bidang pendidikan, mulai dari pembuat kebijakan atau *stakeholder* sampai pelaksana di lapangan seperti manajemen sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Industri 4.0 ini hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur (Herman et al, 2015; Irianto, 2017). Hal ini mau tak mau meniscayakan sebuah perubahan yang mutlak, karena siapapun yang tidak mau berubah dan menyesuaikan diri maka akan tertinggal dan akhirnya akan menghilang eksistensinya. Sebuah yang mampu beradaptasi dengan baik yang akan tetap bertahan.

Pendidikan Indonesia, mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Berubah atau tidak berubah bukan lagi dua hal

yang bisa menjadi pilihan, karena berubah itu mutlak sebagai satu-satunya pilihan kalau tidak ingin tergilas dan musnah. Selayaknya pisau yang bermata dua kemajuan teknologi memiliki dua dampak yang berkebalikan, tugas kita yang bergerak di dunia pendidikan ini adalah bagaimana mengubah tantangan zaman ini menjadi keuntungan yang akan memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Karena melalui pendidikanlah proses dicetaknya para kader pemimpin yang akan datang, di tangan merekalah tampuk kebijakan masa depan dijalankan. Dengan kata lain dunia pendidikan Indonesia sedang menyiapkan sebuah generasi masa depan yang akan hidup menjalani masa emasnya bukan di zaman sekarang, melainkan di era yang sama sekali berbeda dengan zaman kini.

Saat ini, pendidikan banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang memiliki perhatian lebih. Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang senantiasa melahirkan program dan kebijakan yang mendukung semua insan pendidikan kearah perubahan yang lebih baik untuk menjawab tantangan zaman. Kemudian kesadaran yang mulai tertanam di masyarakat sekarang, yang notabene mengalami lonjakan perubahan yang signifikan. Tidak bisa kita pungkiri, kalau insan-insan yang sekarang sedang berkecimpung di dunia pendidikan adalah orang-orang yang mengalami lonjakan teknologi lumayan banyak, mulai dari era telepon rumah, telepon genggam, internet yang masih satu arah, kemudian internet dua arah, masuk ke era smartphone yang menggabungkan internet dan telepon, yang kesemuanya membawa pengalaman perubahan yang mau tidak mau menyadarkan masyarakat kita akan pentingnya perubahan. Salah satunya dalam menyiapkan generasi masa depan melalui pendidikan.

Dunia pendidikan memang sangat menantang untuk ditaklukkan bukan saja karena tuntutan perubahan zaman yang serba cepat, melainkan juga karena melibatkan banyak manusia di dalamnya. Semua manusia teramat kompleks. Setiap individu berbeda, masing-masing

memiliki kekhususannya dan keunikannya sendiri. Nah inilah yang mendasari kenapa pendidikan kita mengenal istilah pendidikan inklusi karena beberapa peserta didik memiliki keunikan dan kekhususannya tersendiri. Pendidikan inklusi tidak harus dipisahkan dalam sekolah khusus seperti SLB (Sekolah Luar Biasa) misalnya, namun bisa juga diselenggarakan di sekolah umum dengan kelas yang disatukan dengan peserta didik lain pada umumnya. Mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sama dalam pembelajarannya, hanya saja dikarenakan kekhususannya maka mendapatkan perhatian lebih.

Kekhususan dari segi target belajar dan metode pembelajaran di kelas yang terkadang membutuhkan pendampingan dari *aide teacher*. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah salah satu sekolah Inklusi yang ada di Purwokerto. Pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang merepresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar sebagai warga negara serta dapat menjadi strategi dalam mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat (Ilahi, 2013: 24). Pendapat senada, pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara di kelas biasa bersama teman-teman usianya. (Suparno, Edi Purwanto. Tanpa Tahun).

Pembelajaran di SD kelas rendah menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik yang di ungkapkan oleh Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2005: 6) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema". Pendapat lainnya mengungkapkan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa pentingnya desain pembelajaran yang efektif, mengingat untuk mengelaborasi antara tuntutan zaman dan kondisi peserta didik yang memiliki kekhususan tersendiri. Menjawab hal tersebut penggunaan media bisa menjadi salah satu solusi efektif. Permasalahannya yaitu, media seperti apa yang tepat untuk pembelajaran tematik kelas 2? Bagaimana cara mengembangkan media tersebut? Seberapa efektif media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Berapa persen media tersebut dapat meningkatkan daya serap siswa?

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R and D). Menurut Maribe, R. (2009), ada lima prosedur dalam *R and D*, yakni *Analysis* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (menerapkan), *Evaluation* (evaluasi). Media Tali Laso QRC merupakan produk inovasi pembelajaran yang diriset dan dikembangkan lagi oleh penulis agar manfaatnya lebih meluas dan lebih besar dampaknya pada tujuan pembelajaran di Sekolah. Pada tahap mengembangkan ide dasar inilah ditemukan beberapa terobosan-terobosan media peraga yang bisa dikembangkan dan di maksimalkan lagi manfaat penggunaannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Kebutuhan

Saat mengajar di kelas dengan pendekatan tematik, dengan kondisi siswa heterogen yang memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus merupakan tantangan yang sangat menarik. Kondisi ini membuat semangat mengajar naik seratus persen. Kenaikan semangat inilah membuat guru menjadi lebih kreatif untuk menemukan metode, strategi,

dan media pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan, dan diskusi dengan sesama guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, akhirnya penulis mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk kondisi tersebut.

Media yang tepat untuk mengajarkan siswa di kelas dengan kondisi beragam tentu tidaklah mudah. Kondisi siswa ada yang cerdas, ada yang lambat, bahkan ada yang memerlukan perhatian khusus (inklusi). Pendidikan inklusi mencerminkan pendidikan yang diperuntukan bagi semua anak tanpa terkecuali baik keterbatasan secara mental, fisik, komunikasi, sosial maupun finansial. Pendidikan inklusi adalah sebuah paradigma yang humanis dan falsafah Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1, Juni 2017 13 pendidikan yang dapat mengakomodasi semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, selain itu pendidikan inklusi adalah pendidikan yang tidak diskriminatif yang memberikan layanan terhadap semua peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial emosi, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa, dan sebagainya (Kustawan, 2013: 12-13).

Pendapat yang hampir sama, pendidikan inklusi mencerminkan tentang keberagaman yang meliputi: agama, ekonomi, budaya, gender, bahasa, dan anak berkebutuhan. Inklusi adalah mendidik anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus secara penuh waktu dalam kelas reguler (Santrock, 2012: 274). Pada pendidikan inklusi anak yang memiliki kebutuhan khusus mendapat pelayanan di kelas reguler dengan waktu penuh. Pelaksanaan pendidikan inklusi menurut UNESCO mestinya sekolah menerima, merawat, mendidik anak tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, fisik, intelektual, sosial, linguistik atau karakter lainnya.

Dalam kondisi tersebut, media yang tepat adalah media yang mudah mengoperasionalkannya, ramah lingkungan, dan menantang untuk semua siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merancang

media untuk pembelajaran tematik kelas 3. Pengertian tema yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:311) “tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh”. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Berdasarkan analisis kebutuhan, maka media yang tepat disebut media Tali Laso QRC.

2. Desain (Merancang Media)

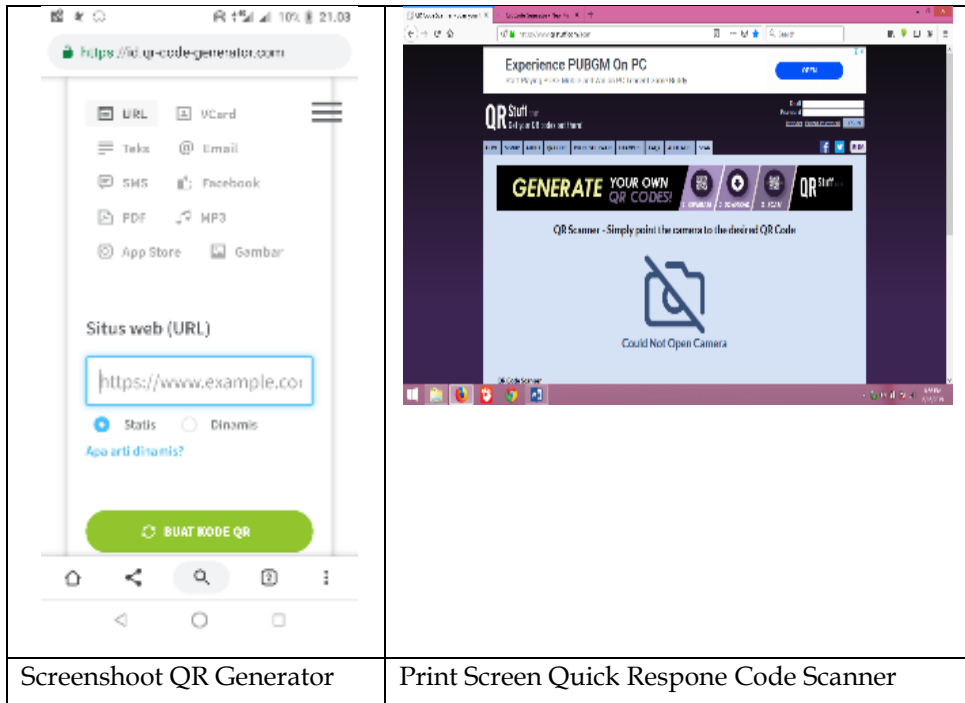
Ide yang mendasari dibuatnya produk inovasi ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas pembelajaran tematik yang tidak hanya mengungusung satu mata pelajaran saja dalam pembelajarannya melainkan multi mapel, untuk peserta didik reguler yang bukan merupakan peserta didik berkebutuhan khusus situasi ini membutuhkan strategi khusus apatah lagi untuk diterapkan pada peserta didik inklusi. Oleh karenanya penulis berpikir sebuah terobosan untuk mencari pemecahan dari kondisi ini. Ditemukanlah salah satu teknologi terkini yang banyak diterapkan hampir di semua lini kehidupan, terutama untuk kepentingan bisnis, namun juga banyak digunakan di bidang lain. Yakni QRC, yang merupakan singkatan dari *Quick Response Code* yang merupakan pengembangan dari teknologi sebelumnya yakni *Bar Code*. Keduanya merupakan teknologi yang ditemukan untuk menyimpan data secara praktis, data apapun bisa disimpan dalam kode ini, baik gambar, video, audio, tulisan, tautan *website* dan lain-lain.

Perbedaan antara QRC dengan *Bar Code* atau kode batang adalah adalah dari segi kepraktisannya. Seperti kita ketahui bersama penggunaan kode ini adalah dengan memindainya, untuk *Bar Code* harus

di pindai secara vertikal yang artinya membutuhkan waktu beberapa detik lebih lama dari *QRC* yang langsung merespon di detik pertama pemindai diarahkan pada kode. Menilik dari kegunaan dan kelebihan *QRC* inilah maka dibuat modifikasi pembelajaran menggunakan media *QRC* tersebut, yang jauh menarik minat dan antusiasme peserta didik daripada pembelajaran konvensional seperti biasanya.

Sebagai sekolah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler yang tidak dipisahkan dari peserta didik umum lainnya, strategi pembelajaran mutlak diperlukan. Karena kelas yang bersifat heterogen, maka pembelajaran yang dilakukan pun harus dikemas khusus agar dapat memberikan layanan yang maksimal kepada masing-masing individu dalam kelas termasuk layanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Yang meskipun dibaurkan dengan peserta didik umum lainnya, mendapatkan pembelajaran yang sama dengan peserta didik umum lainnya, namun mendapatkan kekhususan tersendiri seperti didampingi oleh *aide teacher*, target KKM yang berbeda serta format penilaian hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang yang mendasari inovasi pembelajaran berbasis penerapan teknologi terkini dalam pembelajaran maka dirancanglah media pembelajaran yang menjadi peraga dalam inovasi pembelajaran ini. Diberi nama Tali Laso *Quick Response Code* yang merupakan kepanjangan dari Tali = Tematik Lima mapel, Laso = Latihan Soal, *Quick Response Code*. Menggunakan dua aplikasi online dalam membuat dan menggunakannya, yang pertama *QRC Generator* yang merupakan aplikasi instan pembuat *QRC* dan yang kedua adalah *QRC Scannery* yakni aplikasi pembaca *QRC* yang telah dibuat keduanya baik *QRC Generator* maupun *QRC Scanner* bisa digunakan di *Personal Computer (PC)*, Laptop maupun telepon genggam. Pada Gambar berikut penulis sertakan *screenshot* dan *printscreen* dari kedua aplikasi tersebut.



Screenshoot QR Generator

Print Screen Quick Response Code Scanner

3. Development (Pengembangan Media)

Untuk mengembangkan media pembelajaran Tali Laso QRC diperlukan beberapa peralatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat yang digunakan untuk membuat media Tali Laso QRC

No	Alat	Kegunaan
1	Laptop/PC	Pembuat dan Pembaca QRC
2	Telepon Genggam	Pembuat dan Pembaca QRC
3	Printer	Pencetak Kartu QRC
4	Gunting	Pemotong Kartu QRC
5	Lem/Double tape	Perekat Kartu QRC
6	Lakban bening	Pelapis Kartu QRC
7	LCD	Untuk memproyeksikan media peraga
8	Layar LCD	Untuk memproyeksikan media peraga
9	Sound System	Menampilkan suara dari media peraga
10	Aplikasi QRC Generator	Pembuat Kartu QRC

11	Aplikasi <i>QRC Sacnner</i>	Pembaca Kartu <i>QRC</i>
12	Blog	Tautan penampil materi/latihan soal/penugasan
13	Chanel Youtube/Vlog	Tautan penampil materi/video pembelajaran/latihan soal/penugasan
14	Koneksi Internet	Untuk menjalankan semua prosedur media

Tabel 3.2 Bahan yang digunakan untuk membuat media Tali Laso
QR Code

No	Bahan	Kegunaan
1	Kertas HVS putih	Mencetak Kartu <i>QRC</i>
2	Kertas HVS warna	Kreasi agar kartu tampak menarik penuh warna ceria

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

- a. Membuat kartu *QRC* menggunakan aplikasi *QR Generator*. Kode-kode tersebut berisi Materi pembelajaran Tematik, yang di linkkan pada Blog penulis dan Video pembelajaran yang di tautkan pada *Chanel Youtube* penulis atau yang biasa dikenal dengan sebutan Vlog pada zaman sekarang. Kemudian kartu lainnya apabila dipindai, akan keluar latihan soal dari materi pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Media kartu *QRC* tersebut digunakan dalam pembelajaran Tematik di kelas. Kode-kode tersebut digunakan pada pembelajaran di kelas menggunakan *QRC Scanner*. Proses pemindaian dilakukan semuanya oleh peserta didik, guru hanya memberikan contohnya penggunaannya saja. Pada saat general menjelaskan di depan kelas pemindai menggunakan kamera pada laptop yang dihubungkan dengan LCD dan Layar LCD di depan kelas. Khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus kartu bisa di-pindai menggunakan telepon genggam milik *aide teacher*, karena peserta didik tidak diperkenankan membawa telepon genggam ke sekolah.

- c. Cara penggunaannya sama baik materi, video pembelajaran maupun dalam mengerjakan latihan soal. Tugas untuk di rumah pun diberikan dalam bentuk kartu *QRC*, yang bisa dipindai di rumah menggunakan telepon genggam sendiri maupun milik orang tua. Seluruh peserta didik bisa membaca dan *me-review* kembali pembelajaran Tematik yang dilakukan hanya dalam hitungan detik dengan Memindai kartu berisi kode yang dimiliki peserta didik.

Secara umum media Tali Laso *QRC* ini bisa dijelaskan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Kartu *QRC*

Bentuk fisik berupa kartu warna-warni yang didesain sedemikian rupa agar menarik minat peserta didik secara visual. Berisi data-data diantaranya: materi pembelajaran tematik yang terdiri dari 5 mata pelajaran yakni: PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK, materi berupa teks dan gambar ditautkan ke blog dan materi berupa video pembelajaran ditautkan ke vlog, latihan soal, penugasan di rumah.

- b. Pembaca Kartu *QRC*

Kode yang dibuat bisa dibaca menggunakan kamera laptop maupun telepon genggam, dengan dibantu aplikasi online gratis yakni *QRC Generator* dan *QRC Scanner*. Hasil pindaian dapat dibaca dan digunakan peserta didik langsung melalui aplikasi pemindai tersebut atau melalui tautan blog maupun vlog.

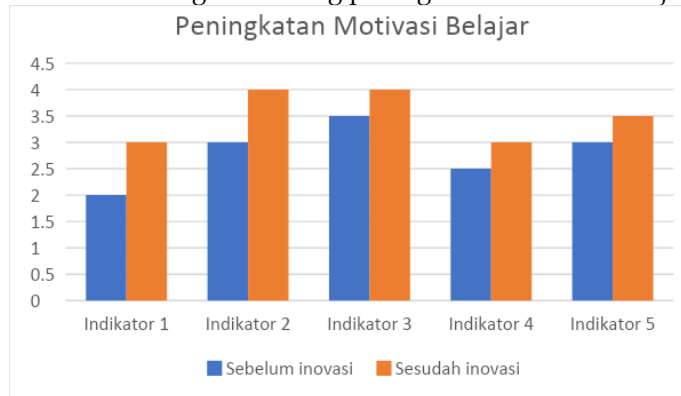
- c. Alat Bantu hasil pindaian Kartu *QRC*

Hasil pindaian bisa dibaca dan digunakan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun tidak hanya saat pembelajaran saja, karena tersimpan secara online di blog atau vlog yang dibuat khusus untuk membantu pemaksimalan media peraga inovasi menggunakan pindaian kode ini.

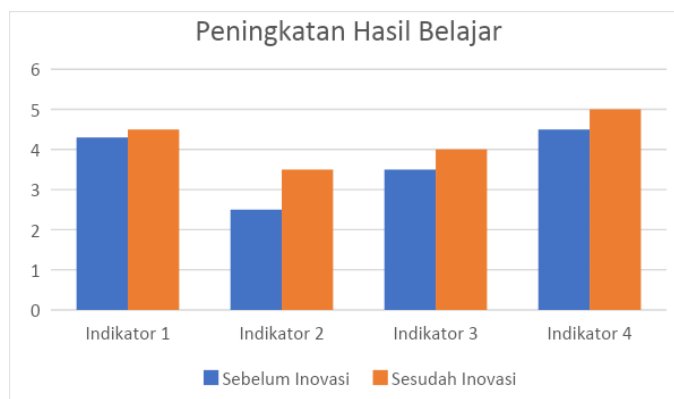
4. Implementasi/ Penerapan dalam Pembelajaran

Keefektifitasan media peraga inovasi pembelajaran Tali Laso QRC saat diterapkan dalam pembelajaran tematik siswa inklusi pada peserta didik di kelas 3 Al Mursalat SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto terukur jelas tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan menggunakan beberapa instrument. Berdasarkan instrument pengamatan yang diujikan pada kelas ini maka didapatkan dua diagram yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang peningkatan motivasi belajar



Gambar 4.2 Diagram Batang peningkatan prestasi belajar



Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah penerapan inovasi pembelajaran Tematik menggunakan media Tali Laso QRC pada kelas

heterogen dengan siswa inklusi maka didapatkan hasil peningkatan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai awal sebelum inovasi diterapkan

No Absen	Nilai Mapel						
	PKn	B. Indo	MTK	SBdP	Penjas	SBdP	Penjas
	1	2	3	4	5	6	7
1	7.7	7.9	7.3	8.3	7.3	8.9	8.3
2	9	6.3	7.3	7.0	7.3	8.9	9.0
3	6.8	9.0	6.5	9.0	6.5	7.8	8.3
4	9.1	9.0	9.2	9.0	9.2	9.0	8.3
5	9.0	8.8	7.3	9.0	7.3	8.9	8.3
6	9.0	7.1	8.5	7.7	8.5	6.7	8.3
7	9.0	7.1	7.3	7.7	7.3	7.8	8.3
8	9.0	7.9	6.2	8.3	6.2	8.9	7.2
9	9.1	9.0	8.5	9.0	8.5	8.9	8.3
10	5.0	7.1	4.2	6.3	4.2	8.9	8.3
11	9.0	7.5	9.2	8.0	9.2	8.9	8.3
12	5.0	5.8	5.4	6.0	5.4	7.8	7.2
13	9.1	9.0	6.2	9.0	6.2	7.8	8.3
14	8.6	7.9	3.8	8.3	3.8	6.7	6.1
15	9.1	9.0	8.1	9.0	8.1	9.0	8.3
16	5.5	9.0	9.0	9.0	9.0	8.9	8.3
17	7.3	4.2	5.0	4.3	5.0	6.1	6.1
18	9.0	9.2	8.5	9.3	8.5	8.9	8.3
19	7.7	4.2	3.8	4.0	3.8	7.2	8.3
20	7.7	9.0	8.1	9.0	8.1	7.8	8.3
21	6.4	7.5	5.8	8.0	5.8	8.9	8.3
22	7.7	3.8	8.1	5.0	8.1	8.3	6.1
23	9.0	8.8	7.7	9.0	7.7	9.0	7.2
24	9.0	9.2	8.5	9.3	8.5	7.8	8.3
25	7.7	7.5	6.2	8.0	6.2	7.8	7.8
26	9.0	5.8	9.2	6.7	9.2	8.9	8.3
27	7.7	7.9	5.0	8.3	5.0	8.9	7.2

No Absen	Nilai Mapel						
	PKn	B. Indo	MTK	SBdP	Penjas	SBdP	Penjas
	1	2	3	4	5	6	7
1	10.0	5.8	10.0	10.0	10.0	10.0	5.8
2	10.0	6.7	10.0	8.9	10.0	10.0	6.7
3	10.0	8.3	9.2	10.0	10.0	10.0	8.3
4	10.0	8.3	9.2	10.0	10.0	10.0	8.3
5	9.1	9.2	8.5	8.9	7.2	9.1	9.2
6	10.0	9.2	9.2	7.8	8.9	10.0	9.2
7	10.0	9.2	10.0	10.0	8.9	10.0	9.2
8	10.0	9.2	10.0	10.0	6.1	10.0	9.2
9	10.0	8.3	10.0	10.0	10.0	10.0	8.3
10	10.0	8.3	8.8	8.9	7.2	10.0	8.3
11	10.0	10.0	10.0	8.9	10.0	10.0	10.0
12	10.0	5.4	5.0	7.2	6.7	10.0	5.4
13	10.0	6.3	10.0	8.9	7.8	10.0	6.3
14	7.3	5.8	8.1	10.0	6.1	7.3	5.8
15	10.0	8.3	10.0	10.0	8.9	10.0	8.3
16	10.0	9.2	10.0	10.0	10.0	10.0	9.2
17	9.1	7.9	9.2	7.8	6.7	9.1	7.9
18	10.0	9.2	10.0	10.0	8.9	10.0	9.2
19	10.0	5.4	8.5	2.8	7.8	10.0	5.4
20	10.0	7.5	9.2	8.9	8.9	10.0	7.5
21	10.0	7.5	10.0	10.0	10.0	10.0	7.5
22	10.0	6.7	7.3	10.0	5.6	10.0	6.7
23	8.2	8.8	8.8	10.0	8.9	8.2	8.8
24	10.0	8.3	8.8	10.0	8.9	10.0	8.3
25	10.0	7.5	10.0	10.0	6.7	10.0	7.5
26	10.0	8.3	10.0	7.8	7.8	10.0	8.3
27	10.0	10.0	8.8	8.3	5.6	10.0	10.0

5. Evaluasi

Analisis hasil implementasi Media Pembelajaran Tali Laso QRC menunjukkan setelah diterapkan cukup efektif untuk dimanfaatkan

sebagai media pembelajaran di kelas 3. Namun ada beberapa yang masih perlu disempurkan, terutama disesuaikan dengan kondisi siswa. Karena ada keberagaman siswa, maka guru harus melihat setiap kondisi dan karakter siswa, serta bakat dan minatnya. Keberagaman ini sangat berpengaruh terhadap kecepatan pemanfaatan media tersebut. Setelah diperbaiki, media ini didesiminasikan ke guru yang lain.

Diseminasi media pembelajaran Tali Laso QRC yang dilaksanakan di hadapan 16 guru kelas 3 dan 4 plus tim BK SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, dilaksanakan pada forum KKG. Guru lintas mata pelajaran pada tingkatan kelas yang sama rutin mengadakan KKG yang dikoordinatori oleh wakil kepala sekolah di tingkatan kelas tersebut. Beberapa kali dalam satu semester mengadakan KKG lintas unit.

Pada kegiatan tersebut penulis memaparkan seluruh proses dari penemuan ide, cara pembuatan media, mendeskripsikan pelaksanaan pada pembelajaran dan memotivasi rekan-rekan guru untuk biasa mengadopsi, mengadaptasi dan mengembangkan lagi untuk mata pelajaran yang berbeda. Berikut gambaran dan dokumentasi alur diseminasi media pembelajaran Tali Laso QRC.

D. Penutup

a. Simpulan

Pengembangan media pembelajaran Tali Laso QRC telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Dari semua proses tiap tahapannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Tali Laso QRC merupakan media pembelajaran yang bisa digunakan dan dikembangkan lebih jauh untuk bisa turut mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Tematik pada peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar.

2. Dalam pengembangan media Tali Laso QRC perlu dukungan semua pihak pemangku kepentingan di sekolah, agar karya tersebut dapat dikembangkan dan dalam implementasinya sesuai harapan.
3. Media tersebut dalam implementasinya berhasil meningkatkan daya serap peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar, khususnya pada peserta didik inklusi berhasil meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mencapai kisaran prosentase 89,5% - 100%.
4. Hasil uji keefektifan pembelajaran terhadap variable hasil belajar menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan baik terhadap rata-rata nilai peserta didik pada umumnya namun juga kepada peserta didik inklusi dengan lonjakan nilai yang mengembirakan dengan data statistic sebagai berikut: 91,5% untuk kenaikan rata-rata kelas dan 90% untuk kenaikan nilai peserta didik inklusi.

b. Saran

1. Guru sebagai fasilitator, motivator, konselor, serta penggerak pembelajaran di kelas harus terus berinovasi dalam mendorong semangat belajar siswa.
2. Keberagaman kondisi siswa di kelas hendaknya sebagai pemacu guru untuk terus belajar, agar setiap siswa berhasil menemukan bakat dan minatnya, serta kompetensinya.
3. Pemanfaatan media pembelajaran baik memanfaatkan media yang sudah ada maupun membuat sendiri harus disesuaikan dengan kondisi siswa.
4. Guru harus mampu memilih media atau mengembangkan media sendiri sesuai kebutuhan siswa dengan pendekatan yang benar.

Daftar Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Dasar. Depdikbud. Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2007). Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. (1992). Statistika. Andi Offset. Yogyakarta. Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Humanika. Smith, J. D. (2006). Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua terjemahan Denis, Ny. Enrica. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kustawan, D. (2013) Manajemen Pendidikan Inklusi. Jakarta: Luxima.
- Santrock, J.W. (2013). Psikologi Pendidikan buku 1 terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba
- Sudirman, A. M. (1994). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Permai. Jakarta.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2004). Teori Pembelajaran. UPT MKK UNNES. Semarang. Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

